

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN  
MAHASISWA D3 MANAJEMEN PERUSAHAAN  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN DAN  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh:  
Osvaldo Agustin Hutagalung  
2014120086**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013  
BANDUNG  
2018**

**ANALYSIS THE LEVEL OF FINANCIAL LITERACY OF  
STUDENT FROM DIPLOMA OF MANAGEMENT  
PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY AND  
FACTORS THAT INFLUENCE IT**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics

**By:**  
**Oswaldo Agustin Hutagalung**  
**2014120086**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN MANAGEMENT  
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013  
BANDUNG  
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI  
ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN  
MAHASISWA D3 MANAJEMEN PERUSAHAAN  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN DAN  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

Oleh:

Oswaldo Agustin Hutagalung  
2014120086

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing Skripsi,

Vera Intanie Dewi, SE.,MM.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Osvaldo Agustin Hutagalung  
Tempat, tanggal lahir : Padang, 3 Agustus 1996  
NPM : 2014120086  
Program studi : Manajemen  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA D3 MANAJEMEN PERUSAHAAN UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Vera Intanie Dewi,  
SE.,MM.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal : Juli 2018  
Pembuat pernyataan :



(Osvaldo Agustin Hutagalung)

## ABSTRAK

Industri keuangan beserta produk yang ditawarkan akan berkembang terus menerus, perkembangan ini terjadi karena perkembangan teknologi informasi sehingga produk jasa keuangan menjadi semakin kompleks. Perkembangan ini membuat setiap individu harus mengambil keputusan keuangan yang semakin banyak dan kompleks. Tanpa pemahaman yang cukup akan memberikan kerugian yang besar bagi setiap individu. Masalah ini yang sekarang sedang diperbincangkan banyak negara di dunia, salah satu cara mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan adalah melalui memiliki literasi keuangan yang cukup. Literasi keuangan atau bisa disebut pemahaman keuangan harus dimiliki setiap individu untuk melakukan pengelolaan dan keputusan keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan di banyak negara membuktikan tingkat literasi keuangan yang rendah tersebar di banyak negara dan setiap kelompok individu

Oleh sebab itu, banyak organisasi dan negara yang berkumpul untuk meningkatkan literasi keuangan, salah satunya melalui edukasi keuangan, tetapi sangat disayangkan pengaruh yang diberikan edukasi keuangan di beberapa penelitian beragam. Beberapa penelitian yang dilakukan (Wagner, 2015), membuktikan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan karena adanya edukasi keuangan, bertolak belakang dengan penelitian (Mandell, 2009), yang membuktikan tidak adanya perbedaan tingkat literasi keuangan antara yang mengikuti edukasi dan yang tidak. Unpar sebagai salah satu Universitas di Indonesia mencoba melakukan edukasi keuangan pada mahasiswa D3 Manajemen. Manfaat yang diberikan edukasi ini pada tingkat literasi keuangan dapat dilihat salah satunya dengan membandingkan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang tidak mengikuti dan mengikuti edukasi keuangan seperti kedua penelitian tersebut. Selain itu, dapat diteliti faktor yang mempengaruhi literasi keuangan agar dapat menargetkan individu mana yang lebih membutuhkan edukasi keuangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif dan asosiatif dengan judul kausal. Untuk pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan *non-probability sampling* dengan kriteria mahasiswa D3 Manajemen Perusahaan Unpar yang mengikuti dan tidak mengikuti edukasi yang sedang menempuh persiapan tugas akhir dan tugas akhir. Kemudian tingkat literasi keuangan kedua kelompok dibandingkan dengan tes median yang hasilnya akan ditambahkan dengan wawancara kepada mahasiswa yang mengikuti edukasi keuangan. Untuk analisis faktor yang mempengaruhi, digunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen berupa 2 kategori variabel.

Hasil penelitian ini adalah dengan edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman keuangan mahasiswa yang terbukti adanya perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang mengikuti dan tidak mengikuti edukasi keuangan. Dari hasil wawancara, terlihat jelas bahwa edukasi keuangan memberikan manfaat pada literasi keuangan karena pemahaman yang lebih baik dan adanya pengalaman pada keuangan dimiliki mahasiswa yang mengikuti edukasi sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan. Selanjutnya ditemukan bahwa literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh indeks prestasi kumulatif, pendapatan dan pengalaman kerja mahasiswa.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Edukasi Keuangan, Karakteristik Individu

## ***ABSTRACT***

Financial market and financial product that offered by financial service provider will continue to grow overtime, the growth happen because the development of information technology and at the end create more complex financial product. Financial product that become more complex make every person must take more and complex financial decision. Insufficient financial understanding, the consequences become exceedingly harsh. This issue turn out world's most talk about problem and the best way to solve this problem is every person must have sufficient financial literacy. Financial literacy can help someone make good financial decision. Study of financial literacy around the world found that financial illiteracy was spread around the world and among every different groups

Therefore, many researcher, organization and country gather around to improve financial literacy and one of the solution is through financial education, But impact of financial education that studies has been proved is vary. Some studies (Wagner, 2015), found that there is differences of financial literacy between individual who took financial education with individual who don't. This study has an opposite result with study from (Mandell, 2009), that found there is no differences between the one who took financial education with the one who don't, the one who took the education not financially literate than the one who not took the education. Unpar as one of the university on Indonesia attempt to give financial education to one of major that offered by Unpar. One of technic to assess the benefit of financial education is compare financial literacy level of student who took and not took the education. In line with that assessment, researcher can predict factor that influence financial literacy that in the end can result on the group of individual that need the most of the education.

The research method of this research is comparative and causal research. Sampling technique that used on this research is non-probability sampling with criteria of the sample is student of one of the major on Unpar that is Diploma Management that took and not took the education and take preparation of final assignment and final assignment course. Then, both of them will analyze with median test and after that the result will support with information from interview to conclude how good the education is. To analyze the factors that influence financial literacy, researcher use logistic regression model.

The result of this research is the education that held by Unpar and its associate can improve student's financial understanding. It proved by there is differences of financial literacy level between two group. From the interview, the student states that they get better understanding and get financial experience when they took the education. For the logistic regression, it found that GPA, income and experience of the student can influence level of financial literacy.

Keyword : Financial Literacy, Financial Education, Individual Characteristic

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA D3 MANAJEMEN PERUSAHAAN UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, memberikan masukan, memberikan doa dan dukungan, dan memberikan semangat kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Papa dan mama serta kedua adik Risavel Abelardo Hutagalung dan Ivan Alfredo Hutagalung yang selalu mendoakan, mendukung, memberi nasehat dalam segala hal termasuk seluruh proses studi sampai akhirnya peneliti dapat menyelesaikan studi S1
2. Ibu Vera Intanie Dewi, SE.,MM. yang peneliti hormati sebagai dosen pembimbing sabar selalu membantu, memberikan ilmu, arahan, masukan kepada penulis, serta selalu memberikan motivasi dengan peduli agar skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya
3. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si. yang peneliti hormati sebagai Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan Bandung, dan juga yang telah memberikan saran dan petunjuk selama peneliti berkuliah di Unpar
4. Seluruh dosen pengajar, staf Tata Usaha, staff di perpustakaan, dan juga seluruh prakarya yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung, yang telah banyak membantu peneliti selama proses pembelajaran di kampus
5. Sahabat peneliti dari Padang yaitu Silvia N, Melania, Orien, dan Cadasnyala Jiwa Shahzar, Abdila Shandi, dan Shafira Andini, selaku sahabat peneliti selama di

Bandung yang selalu ada ketika peneliti membutuhkan bantuan dan yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Irfan, Bregas, Fadhi, Hariztsani, dan Ayala selaku teman dekat peneliti selama proses perkuliahan yang dengan sabar, setia, dan berbahagia selalu mendukung hingga mengoreksi peneliti dalam dinamika perkuliahan di UNPAR.
7. Fasya, Luigi, Stella, Lydia, Wuri, Garcia, Wilson, Fariz, Marizka, Fauzia, Alike, dan Keisha selaku rekan satu perjuangan di HMPSM UNPAR yang selalu bekerja sama dan membantu satu sama lain baik di dalam dan diluar mengerjakan program kerja selama perkuliahan.
8. Adwin dan Kevin Pardede yang dengan rendah hati mau memberikan peneliti tempat untuk menginap agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar
9. BARUDAK 2014 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu ada mendukung, menyemangati, memotivasi, dan saling mendoakan agar cepat lulus. Tanpa kalian perkuliahan peneliti di Universitas Katolik Parahyangan akan terasa sepi
10. KESEIMBANGAN yang merupakan kumpulan teman dekat peneliti yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberi dukungan kepada peneliti dalam perkuliahan termasuk penyelesaian skripsi ini
11. Seluruh keluarga besar Manajemen UNPAR angkatan 2014 yang telah bersama-sama berjuang dari awal masa perkuliahan.

Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti bersedia menerima krtikan dan masukan dari pembaca. Peneliti sangat berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Bandung, Juli 2018

Penulis,

Oswaldo Agustin Hutagalung

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Kerangka Penelitian .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1. Literasi Keuangan .....	13
2.2. Dimensi Literasi keuangan .....	16
2.3. Edukasi keuangan .....	30
2.4. Faktor yang mempengaruhi Literasi keuangan .....	37
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN</b> .....	50
3.1. Metode Penelitian .....	50
3.2. Teknik dan Sumber Pengumpulan Data .....	50
3.3. Populasi dan Sampel .....	51
3.4. Operasionalisasi Variabel .....	52
3.5. Teknik Pengukuran Variabel .....	55
3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	56
3.7. Teknik Analisis Data .....	58
3.7.1. Analisis dengan Uji Komparatif .....	58
3.7.2. Analisis data dengan Regresi Logistik .....	59
3.8. Objek Penelitian .....	61
3.9. Profil Responden .....	61
<b>BAB 4 HASIL &amp; PEMBAHASAN</b> .....	64
4.1. Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan .....	64
4.1.1. Mahasiswa D3 yang Mengikuti Pelatihan .....	64
4.1.2. Mahasiswa D3 yang Tidak Mengikuti Pelatihan .....	66
4.1.3. Uji beda dengan tes median .....	68

4.2. Analisis Faktor yang mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan .....	70
4.2.1. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Keseluruhan .....	70
4.2.2. Analisis Hasil Regresi Logistik .....	72
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
<b>5.1. Kesimpulan .....</b>	<b>79</b>
<b>5.2. Saran.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu</b> .....	20
<b>Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu</b> .....	42
<b>Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel</b> .....	53
<b>Tabel 3.2. Uji Validitas</b> .....	57
<b>Tabel 3.3. Profil Responden</b> .....	62
<b>Tabel 4.1. Nilai Rata-Rata Mahasiswa D3 Dengan Pelatihan</b> .....	64
<b>Tabel 4.2. Nilai Rata-Rata Mahasiswa Tanpa Pelatihan</b> .....	66
<b>Tabel 4.3. Pembagian Mahasiswa</b> .....	68
<b>Tabel 4.4. Nilai Rata-Rata Mahasiswa D3 Keseluruhan</b> .....	71
<b>Tabel 4.5. Hasil Analisis Regresi Logistik</b> .....	73
<b>Tabel 4.6. Tabel Pengujian Model</b> .....	73

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Model Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>Gambar 3.1 Alur Penelitian .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Pembukaan Kuesioner .....</b>	<b>88</b>
<b>Lampiran 2. Pertanyaan Profil Reponden.....</b>	<b>88</b>
<b>Lampiran 3. Pertanyaan Basic Financial Literacy .....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran 4. Pertanyaan Advance Financial Literacy .....</b>	<b>92</b>
<b>Lampiran 5. Tabulasi Data .....</b>	<b>94</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Industri keuangan terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, perkembangan yang terjadi mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Lusardi (2017) menjelaskan bahwa produk finansial yang ditawarkan sekarang ini semakin kompleks dan setiap individu diharapkan untuk mengambil banyak keputusan finansial. Untuk Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan juga berpendapat hal yang sama mengenai perkembangan industri keuangan sehingga merilis strategi baru dalam pelaksanaan literasi dan inklusi (kemudahan akses) keuangan untuk masyarakat yaitu Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2017 atau disingkat SNLKI Revisit 2017 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Penyesuaian strategi dilakukan salah satunya karena terdapat perkembangan produk dan layanan jasa keuangan yang semakin kompleks dan perkembangan teknologi informasi (Rafie, 2017). Maka dari itu pemahaman yang dibutuhkan akan industri keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan akan semakin kompleks sehingga mengakibatkan kerugian yang besar jika individu tidak memiliki pemahaman keuangan yang cukup (Rosacker, Ragothaman, & Gillispie, 2009). Kerugian yang dapat terjadi adalah individu terjerat pada masalah keuangan. Salah satu cara untuk menghindari masalah keuangan tersebut adalah setiap individu harus memiliki literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kompetensi untuk mengetahui, memahami dan menilai informasi mengenai keuangan pribadi (Nidar & Bestari, 2012). Literasi keuangan dapat mempengaruhi (Barlian *et al*, 2016) sekaligus meningkatkan pengelolaan keuangan individu (Ikandari & Wulandari, 2016), serta membantu individu dalam pengambilan keputusan dengan mengoptimalkan setiap pilihan yang ada (Margaretha & Pambudhi, 2015). Dengan literasi keuangan yang baik, individu cenderung melakukan pengelolaan keuangan yang baik dalam keputusan menabung, manajemen utang, perencanaan pensiun dan partisipasi yang tinggi di pasar modal (Boon, Yee, & Ting, 2011; Lusardi *et al* , 2010; Lusardi & Mitchell, 2014; Rooij *et al*, 2011). Jadi, dapat disimpulkan bahwa

literasi keuangan merupakan keterampilan hidup dasar yang harus dimiliki setiap individu untuk mencapai kesejahteraan keuangan dan terhindar dari masalah keuangan. Pendapat ini didukung (Otoritas Jasa Keuangan, 2017; Wagner, 2015), yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan *life skill* yang penting untuk dimiliki layaknya kemampuan dalam membaca ataupun menulis agar dapat bertahan hidup dalam lingkungan keuangan yang kompleks.

Penelitian yang sudah dilakukan di seluruh dunia mengenai literasi keuangan menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah yang tersebar di seluruh dunia dan seluruh kelompok masyarakat (Lusardi & Mitchell, 2014; Lusardi, 2015). *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2016), menemukan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat ditemukan rendah, hanya beberapa negara yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi seperti Estonia dan Inggris, sedangkan negara-negara seperti Polandia, Kroasia, dan Malaysia harus mengembangkan strategi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakatnya. Untuk Indonesia literasi keuangan yang dimiliki masih tergolong rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016, orang Indonesia yang *well literate* adalah 29,7% artinya jika diambil 100 orang Indonesia hanya 30 orang yang dapat dikatakan *well literate*. Angka ini masih rendah jika dibandingkan dengan 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan. Selanjutnya, melalui penelitian mengenai literasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014; Lusardi, 2017), membuktikan bahwa literasi yang rendah cenderung berada pada kaum muda, wanita dan orang yang lanjut usia. Hal ini membuktikan bahwa ketiga kelompok ini paling rentan terhadap masalah keuangan, salah satunya kaum muda yaitu kaum pelajar.

Penelitian mengenai literasi keuangan baik di negara maju hingga berkembang khusus pada kaum muda termasuk mahasiswa menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah. Rendahnya literasi keuangan ini ditunjukkan pada penelitian (Ibrahim, Harun, & Isa, 2009; Mandell, 2008; Lusardi *et al*, 2010), yang membuktikan bahwa kaum muda di Malaysia dan Amerika Serikat kurang dalam pengetahuan mengenai keuangan. Untuk penelitian pada mahasiswa Indonesia (Dewi & Barlian, 2017; Gunardi *et al*, 2017; Lantara & Kartini, 2015; Margaretha

& Pambudhi, 2015; Nidar & Bestari, 2012), membuktikan bahwa mahasiswa Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Kelima penelitian tersebut secara berturut-turut menunjukkan tingkat literasi sebesar 56,6%; 59,7% 45,4%; 48,9%; 42,1%, yang menurut Nidar & Bestari (2012) tingkat di bawah 60% dikatakan rendah. Hal ini sangat disayangkan karena mahasiswa pada akhirnya akan memasuki dunia kerja sehingga harus memiliki pemahaman keuangan yang cukup agar tidak melakukan kesalahan dalam keputusan finansial nantinya (Lantara & Kartini, 2015). Nidar *and* Bestari (2012), menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki karena pada nantinya mahasiswa akan menghadapi kompleksnya hidup dan bahkan akan menggantikan generasi sebelumnya dalam mengelola negara. Oleh sebab itu, literasi keuangan sebaiknya diajarkan sejak dini.

Selain dapat membantu mahasiswa, edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan juga dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2015, p. 9). Dengan terbuktinya literasi keuangan yang rendah tersebar di masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas dan pengatur serta melindungi dalam hal kegiatan sektor jasa keuangan bersama Industri Jasa Keuangan (IJK) dengan gencar melakukan banyak program untuk meningkatkan tingkat literasi seperti kampanye “Yuk Nabung Saham”, edukasi komunitas, kuliah umum, edukasi bahari, iklan layanan masyarakat, dan beberapa sarana lainnya dengan target semua lini masyarakat, tak terkecuali kaum pelajar khususnya mahasiswa. Khusus untuk kaum pelajar, OJK menerbitkan buku literasi keuangan, salah satunya buku yang sudah diterbitkan diperuntuk bagi mahasiswa mengenai lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga gencar dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa di Indonesia khusus pada pasar modal dengan membuat kerjasama perguruan tinggi di Indonesia dengan nama galeri investasi (Kompas.com, 2017). Program edukasi yang dilakukan OJK ini tercantum dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, program edukasi juga dilakukan pemerintah di seluruh dunia dengan harapan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan (Atkinson & Messy, 2012).

Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia juga ikut dalam program edukasi keuangan mahasiswa dengan

memfasilitasi beberapa perusahaan Industri Jasa Keuangan, yang dilakukan dengan mengadakan seminar mengenai literasi keuangan baik tentang pembiayaan, asuransi dan topik keuangan lainnya. Selain itu, juga dengan mempercayakan pelaksanaan edukasi pada salah satu organisasi penyelenggara program edukasi yang bernama *USAID YEP : Youthwin Through Economic Participation*, UNPAR mencoba melakukan edukasi keuangan pada mahasiswa D3 Manajemen Perusahaan. Program edukasi ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu mulai dari tanggal 21 Maret hingga 23 Maret dengan judul “Pelatihan Keterampilan Hidup Berbasis Keuangan (*Financial Life Skill*)”. Program edukasi ini berbentuk pelatihan keuangan khusus untuk mahasiswa yang terdiri dari tujuh belas modul yang berhubungan dengan pengetahuan, kemampuan dan sifat serta perilaku keuangan yang diikuti oleh dua puluh lima orang mahasiswa.

Sesuai dengan OJK yang percaya bahwa dengan program edukasi dapat meningkatkan literasi pada masyarakat khususnya mahasiswa, program ini diharapkan mampu membantu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa UNPAR yang terbukti pada rendah berdasarkan penelitian (Dewi & Barlian, 2017). Namun penelitian-penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bukti yang bermacam-macam mengenai manfaat yang diberikan edukasi keuangan. Menurut Nidar & Bestari (2012), mahasiswa yang mengikuti seminar, komunitas atau pembelajaran yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi tidak memiliki efek yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Pernyataan ini serupa dengan penelitian (Mandell & Klein, 2009), menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti kursus tidak memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada yang tidak mengikuti kursus mengenai manajemen keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Wagner, 2015), yang membuktikan adanya kenaikan tingkat literasi keuangan bagi individu pernah yang mengikuti kursus selama perjalanan hidupnya. Penelitian lainnya mengenai edukasi (Lusardi, 2015; Rosacker *et al*, 2009) yang menyatakan terdapat kenaikan dalam pengetahuan dan perilaku keuangan seperti partisipasi menabung dan dalam perencanaan pensiun pada responden yang diberikan kursus, begitu juga mahasiswa yang diberikan edukasi dalam bentuk *workshop*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti edukasi keuangan berbentuk pelatihan

seperti yang diikuti mahasiswa D3 Manajemen Perusahaan Unpar belum tentu memiliki tingkat pengetahuan atau literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak mengikuti.

Selain mengukur dan melihat perbedaan literasi keuangan, perlu juga untuk meneliti kelompok mahasiswa mana yang paling rendah literasi keuangannya melalui faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Pemahaman akan faktor yang berkontribusi dalam membentuk literasi keuangan akan membantu para pengambil keputusan yaitu yang salah satunya adalah universitas untuk menentukan intervensi yang efektif (Lusardi *et al* ,2010). Penelitian terdahulu yang meneliti faktor yang dapat memprediksi dan berpengaruh terhadap literasi keuangan memberikan hasil yang beragam. Faktor-faktor tersebut di antaranya faktor sosio-demografis, pengalaman dalam keuangan, edukasi keuangan, karakteristik keluarga, ataupun karakteristik lingkungan khususnya pertemanan. Faktor - faktor sosio-demografis merupakan faktor yang paling banyak diteliti dan beberapa diantaranya dibuktikan terlibat menentukan tingkat literasi keuangan. Menurut Lantara *and* Kartini (2015), menyatakan bahwa yang mempengaruhi tingkat literasi adalah tingkat pendidikan, pendapatan, jurusan, dan jenis kelamin, tetapi tidak dengan usia, sedangkan menurut Ibrahim *et al* (2009) jenis kelamin dan tingkat pendidikan orangtua berpengaruh terhadap tingkat literasi, tetapi tidak dengan tahun masuk dan tingkat pendidikan individu. Selanjutnya pada penelitian lain (Gunardi *et al*, 2017; Nidar & Bestari, 2012) menyatakan bahwa jenis kelamin dan tahun masuk tidak berpengaruh pada tingkat literasi, bertolak belakang dengan penelitian (Garg & Singh, 2018; Lusardi *et al*, 2010) yang menjelaskan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa D3 Manajemen Perusahaan Universitas Katolik Parahyangan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berapa tingkat literasi keuangan kelompok mahasiswa D3 Perusahaan yang mengikuti pelatihan keuangan?
2. Berapa tingkat literasi keuangan kelompok mahasiswa D3 Perusahaan yang serupa tetapi tidak mengikuti pelatihan keuangan?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang mengikuti program pelatihan keuangan dengan yang tidak mengikuti?
4. Bagaimana pengaruh tahun masuk, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), jenis kelamin, pengalaman kerja, pendapatan, dan pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga terhadap tingkat literasi keuangan pada keseluruhan kelompok?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tingkat literasi keuangan kelompok mahasiswa D3 Perusahaan yang mengikuti pelatihan keuangan
2. Mengetahui tingkat literasi keuangan kelompok mahasiswa D3 Perusahaan yang tidak mengikuti pelatihan keuangan
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang mengikuti program pelatihan keuangan dengan yang tidak mengikuti
4. Mengetahui pengaruh tahun masuk, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), jenis kelamin, pengalaman kerja, pendapatan, dan pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga terhadap tingkat literasi keuangan pada keseluruhan kelompok

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi universitas, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi universitas untuk mempertimbangkan permasalahan literasi keuangan bahkan mengadakan edukasi berkelanjutan mengenai keuangan di kalangan mahasiswa

2. Bagi mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjelaskan tingkat literasi keuangan mahasiswa D3 Manajemen Perusahaan Universitas Katolik Parahyangan dan hasilnya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya
3. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan peneliti mengenai literasi keuangan.

### **1.5. Kerangka Penelitian**

Literasi keuangan menurut Nidar & Bestari (2012), kemampuan untuk mengetahui dan memahami pengelolaan *personal finance*. Lebih jelas lagi menurut *Programme for International Student Assessment / PISA* (2012), literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko finansial, dan keterampilan, motivasi dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut agar dapat membuat keputusan yang efektif mengenai finansial, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat serta berpartisipasi dalam perekonomian. Literasi keuangan dibutuhkan setiap individu sehingga dapat melakukan pengelolaan keuangan yang teratur dengan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia di pasar. Semakin baik literasi keuangan individu maka bukan hanya dapat melakukan perhitungan keuangan yang tepat untuk anggaran keuangan pribadi, pembayaran bunga dari utang atau menggunakan kartu kredit secara bijak tetapi individu juga tepat dalam mempertimbangkan membeli produk keuangan yang lebih menguntungkan seperti kredit rumah, dana pensiun, investasi, asuransi, obligasi atau bahkan produk derivatif lainnya serta investasi *private equity* (Lantara & Kartini, 2015). Selain itu, dengan masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup bahkan tinggi, akan meningkatkan kemampuan dalam situasi dan transaksi keuangan sehingga membuat keputusan yang tepat dan mengharapkan perkembangan pasar keuangan yang pada akhirnya menghasilkan perkembangan industri jasa keuangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang tersebar di seluruh dunia mengenai literasi keuangan (Atkinson & Messy, 2012; Boon *et al* 2011; Lantara & Kartini, 2015; Lusardi, *et al*, 2010) menyatakan literasi keuangan berada pada tingkat yang rendah dan

tersebar di semua kalangan individu. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan dimensi dan cara pengukuran yang berbeda-beda dalam mengukur literasi keuangan. Beberapa penelitian (Boon, *et al* 2011; Lantara & Kartini, 2015; Nidar & Bestari, 2012) menggunakan referensi penelitian terdahulu yaitu dimensi menurut Chen & Volpe (1998) yang terbagi ke dalam empat dimensi, keputusan dan pendapat mengenai keuangan, yang juga ditambahkan beberapa instrumen dari penelitian serupa (Mandell, 2008) yang membagi pengukuran dalam lima dimensi pengetahuan keuangan yaitu *Income, Money Management, Saving & Investment dan Spending & Credit*. Menurut Atkinson & Messi (2012), instrumen digunakan selain pengetahuan, harus ditambahkan aspek sikap dan perilaku. Sedangkan menurut Lusardi (2009), pengukuran yang dilakukan hanya dibagi ke dalam dua dimensi besar yaitu *Basic Financial Literacy* dan *Advance Financial Literacy*, yang juga terkadang dapat ditambahkan pengukuran pendukung yaitu pengukuran pengetahuan keuangan dengan *self-assesment* pada penelitian tertentu. Beberapa organisasi di dunia yang tergabung dalam pembahasan mengenai literasi keuangan seperti *Mastercard* memilih untuk menggunakan cara sendiri untuk mengukur literasi yaitu dengan tiga dimensi utama yang di antaranya pengukuran akan pengetahuan pada pengelolaan keuangan, perencanaan dan mengenai investasi.

Dengan ditemukannya bahwa tingkat literasi keuangan rendah, akan mempengaruhi keputusan individu dalam hal keuangan yang akan menyebabkan terjebak dalam krisis keuangan, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada suatu negara jika mayoritas masyarakatnya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang rendah pada keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi isu global yang setiap negara di dunia mencoba melakukan penelitian untuk menemukan cara meningkatkan literasi keuangan melalui strategi nasional dalam bentuk edukasi keuangan yang fokus memberikan kesempatan pembelajaran di berbagai level edukasi (Atkinson & Messy, 2012). Tetapi, penelitian mengenai pengaruh edukasi terhadap peningkatan literasi keuangan menunjukkan hasil yang beragam, yaitu dilihat dari dua kelompok individu yang mengikuti edukasi keuangan. Menurut Wagner (2015), terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada partisipan yang pernah mengikuti edukasi mengenai keuangan selama hidupnya,

mulai dari edukasi keuangan di sekolah menengah, perkuliahan, tempat kerja atau kedua jenis edukasi hingga bahkan mengikuti ketiga jenis edukasi tersebut dengan yang tidak mengikuti. Sejalan dengan hasil penelitian (Walstad, Rebeck, & Macdonald, 2010) yang menunjukkan hasil pengukuran literasi keuangan pada pelajar setelah mengikuti kursus mengenai manajemen keuangan pribadi, yang cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada kelompok pelajar yang tidak mengikuti edukasi keuangan. Tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Mandell, 2009), yang dilakukan mulai tahun 2000 hingga 2009 melalui *JumpStart Coalition Survey of High School and College Students*, tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara pelajar yang mengikuti pembelajaran *Personal Financial Management* di sekolah dengan yang tidak mengikuti dalam skor literasi keuangan yang didapatkan. Pernyataan ini serupa dengan penelitian (Nidar & Bestari, 2012), yang menemukan mahasiswa yang mengikuti seminar, komunitas atau pembelajaran yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi tidak memiliki efek yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Oleh sebab itu, dengan mengikuti edukasi keuangan belum tentu memiliki tingkat pemahaman atau literasi keuangan yang lebih tinggi atau berbeda dengan individu yang tidak mengikuti.

Selain dengan edukasi yang secara teori dapat meningkatkan literasi keuangan, dengan beberapa penelitian yang mampu membuktikan kecenderungan individu yang mengikuti edukasi keuangan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada individu yang tidak mengikuti, tingkat literasi individu juga dapat ditingkatkan dan diprediksi melalui beberapa faktor lainnya. Dalam penelitian yang sudah dilakukan, pemilihan faktor yang diteliti hanya berdasarkan keputusan dan kepentingan peneliti, tidak ada standar yang jelas mengenai pemilihan faktor yang dilakukan (Worthington, 2006). Faktor yang dipilih pada penelitian ini merupakan faktor yang menurut sebagian besar penelitian terbukti dapat memprediksi kemungkinan literasi keuangan yang tinggi dan sesuai dengan objek penelitian. Faktor-faktor tersebut adalah faktor sosio-demografis dan pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga, yang diantaranya dijelaskan dalam penelitian literasi keuangan (Shaari, Hasan, Mohamed, & Sabri, 2013) bahwa tahun masuk yang berbeda dari mahasiswa akan memiliki tingkat literasi yang

berbeda. Mahasiswa tahun akhir akan memiliki pengetahuan lebih banyak daripada mahasiswa di bawahnya atau mahasiswa baru karena lebih banyak tereskspos dengan kegiatan keuangan. Pernyataan ini berbeda dengan penelitian (Nidar & Bestari, 2012; Margaretha & Pambudhi, 2015) yang menghasilkan bahwa tidak ada efek yang signifikan antara tahun masuk dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Lusardi & Mitchel (2014), menemukan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi. Terdapat perbedaan tingkat literasi yang cukup besar antara laki-laki dan wanita, wanita memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah daripada laki-laki, baik wanita dengan usia muda maupun tua terhadap laki-laki dengan usia muda dan tua. Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Nidar & Bestari, 2012) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan pada jenis kelamin dan penelitian lain (Krishna, Rofaida, & Sari, 2010) yang menemukan bahwa wanita memiliki tingkat literasi lebih tinggi dari laki-laki. Maka dari itu tidak menjamin bahwa laki-laki memiliki tingkat literasi lebih tinggi dari wanita.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapatkan mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan, mahasiswa yang memiliki nilai IPK yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi lebih tinggi, karena mahasiswa dengan IPK yang lebih tinggi cenderung mencari dan mendapatkan informasi mengenai keuangan dari sesama mahasiswa (Gunardi *et al*, 2017). Tetapi menurut Nidar *and* Bestari (2012), IPK tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Nidar *and* Bestari membuktikan bahwa tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan antara kelompok individu dengan IPK tinggi maupun rendah. Sejalan dengan penelitian (Krishna *et al*, 2010), yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak ditentukan oleh kemampuan intelektual (yang dianalogikan dalam nilai IPK) tetapi lebih ditentukan oleh latar belakang pendidikan.

Menurut Krishna *et al* (2010), pengalaman pekerjaan yang dimiliki mahasiswa juga terbukti mempengaruhi tingkat literasi keuangan, tetapi hasil yang bertolak belakang dibuktikan oleh penelitian lain (Nidar & Bestari, 2012), yang membuktikan bahwa pengalaman kerja tidak mempengaruhi tingkat literasi

keuangan. Penelitian lainnya mengenai faktor prediktor literasi keuangan (Lantara & Kartini, 2015; Lusardi & Mitchell, 2014; Nidar & Bestari, 2012) secara bersama menyatakan bahwa pendapatan yang dimiliki mahasiswa mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Dijelaskan bahwa mahasiswa dengan pendapatan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Selain faktor demografis, ada satu lagi faktor yang cukup melekat yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yaitu faktor yang mengarah pada keluarga, penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yang berhubungan dengan keluarga yaitu tingkat pendidikan orangtua (Ibrahim, Harun, & Isa, 2009; Lusardi *et al*, 2010) dan tingkat kesejahteraan keluarga atau tingkat partisipasi orangtua dalam instrumen keuangan (Lusardi, Mitchell, & Curto, 2010) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan karena disertai pendidikan keuangan yaitu melalui pembagian informasi sesama anggota keluarga atau orangtua langsung memberikan. Penelitian yang fokus mengenai pendidikan pengelolaan keuangan keluarga (Akmal & Saputra, 2016; Widayati, 2012), membuktikan pendidikan keuangan di keluarga dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Widayati (2012) membuktikan bahwa status ekonomi keluarga tidak mempengaruhi literasi keuangan tanpa adanya pendidikan keuangan di keluarga. Dengan adanya pendidikan keuangan di keluarga yang didukung status ekonomi yang baik akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terespos dengan kegiatan keuangan atau pengelolaan keuangan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Ada perbedaan pada tingkat literasi keuangan mahasiswa D3 Manajemen Perusahaan yang mengikuti keuangan dengan yang tidak mengikuti edukasi
- H2: Tahun masuk berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan secara parsial
- H3: IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan secara parsial
- H4: Jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan secara parsial
- H5: Pengalaman kerja mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan secara parsial

H6: Pendapatan mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan secara parsial

H7: Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan secara parsial

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pemikiran, maka model penelitian adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Model Penelitian**

